

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAHAN (SPIP) TERHADAP KETERANDALAN LAPORAN KEUANGAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA UPTP XXXIII CISEENG KABUPATEN BOGOR

Y.P. HUTOMO, D. DAMAYANTI

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda, Bogor

E-mail: priyo hutomo@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was determine the effect of the Government Internal Control System (SPIP) which refers to Regulation No. 60 of 2008 on the reliability of financial statements of the maagement of school operational funds (BOS). Tests conducted on 47 elementary and junior high schools in the region recipient BOS UPTP XXXIII Ciseeng District of Bogor. Collecting data using kuisiner instruments and analytical testing using IBM SPSS program version 22. The research method used in this research is quantitative deskriptif with the object used is 60 BOS is the principal manager and treasurer in District Ciseeng. From these results we can see the effect of simultaneously SPIP positive effect amounting to 86.3% while partial control environment, risk assessment, control activities and monitoring of information and communication positively influential to the reliability of financial statements BOS.

Keywords: BOS, SPIP, Control Environment, risk assessment, control activities. And accounting information, and Monitoring.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang mengacu kepada PP No 60 Tahun 2008 terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pengujian dilakukan terhadap 47 sekolah SD dan SMP penerima BOS di wilayah UPTP XXXIII Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuisiner serta analisis pengujian menggunakan program IBM SPSS versi 22. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan objek yang digunakan adalah 60 orang pengelola BOS yaitu kepala sekolah dan bendahara di Kecamatan Ciseeng .

Dari hasil penelitian ini kita dapat melihat pengaruh SPIP berpengaruh positif secara simultan sebesar 86,3 % sedangkan secara parsial lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian informasi dan komunikasi dan pemantauan berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan dana BOS.

Kata Kunci :BOS, SPIP, Lingkungan Pengendalian,penilain resiko, aktivitas pengendalian. Informasi dan akuntansi, dan Pemantaun.

Latar Belakang

Secara umum suatu organisasi dapat dikategorikan dalam tiga sektor, yaitu sektor bisnis, sektor sosial dan sektor publik. Organisasi sektor publik merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan publik dan penyelenggaraan negara dalam rangka pelaksanaan konstitusi negara, maka organisasi sektor publik tidak boleh diabaikan dan tidak mungkin dihapuskan karena salah satu fungsi sektor publik adalah sebagai pelaksana birokrasi pemerintahan, yakni terkait penyediaan layanan transportasi umum, pos dan telekomunikasi, kesehatan, air minum, jalan tol, pertamanan dan yang terutama yaitu pendidikan.

Pada upaya Pemerintah dalam penyediaan pendidikan dijelaskan dalam UU Negara RI pasal 31 ayat (2) bahwa "setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya". Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut adalah Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD & SMP), SMU serta pendidikan lain yang sederajat. Pada akhirnya membawa konsekuensi alokasi belanja negara di bidang pendidikan sebesar 20 % dari APBN, dalam perkembangannya adalah munculnya alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai sejak bulan Juli 2005 telah berperan dalam percepatan pencapaian program wajib belajar 9 tahun. Mulai 2009 pemerintah telah melakukan perubahan tujuan, pendekatan dan orientasi program BOS, dari perluasan akses menuju peningkatan kualitas. Dari itu dana BOS yang disediakan pemerintah pun tidak sedikit bahkan cenderung terus bertambah setiap tahun. Dana BOS tahun 2015 ini mencapai 31 Triliun. Jumlah dana ini jika dibandingkan dengan pembangunan

jembatan Kota Surabaya dengan Madura Suramadu yang menelan biaya 4,2 Triliun, ini artinya, bila ada penyimpangan "kecil" pada alokasi dana BOS telah mampu menghilangkan potensi pembangunan yang cukup besar. Pemerintah telah mengatur penggunaan dan pertanggungjawaban dana BOS inidalam Petunjuk Teknis sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 161 dari mulai 2005 hingga tahun 2014 . Namun pada perakteknya pengelolaan Dana BOS ini masih saja ada penyimpangan. Berdasarkan audit Badan Pengawasan Keuangan (BPK) diketahui bahwa terdapat 6 dari 10 sekolah menyimpangkan dana BOS dan BPK memberikan catatan atas ketidakwajaran pengelolaan dana BOS disebabkan karena sistem pengendalian internal yang tidak memadai dan ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan yang selanjutnya dirumuskan dalam temuan audit. Berdasarkan temuan pemeriksaan BPK tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan pengelolaan dana BOS belum sepenuhnya andal karena tidak memenuhi karakteristik yang jujur. Informasi laporan keuangan harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapa diharapkan untuk disajikan (PP 71 tahun 2010). Kriteria laporan keuangan yang andal lainnya adalah bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, dapat diverifikasi dan bersifat netral (PP 71 tahun 2010).Keterandalan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh pengendalian intern (Indriasardan Nahartyo 2008; Darwanis dan Mahyani 2009; Prapto 2010; Mitra, Hossain, dan Marks2012). Weygand et al. (2005) mengungkapkan bila suatu pengendalian internal telahditetapkan maka semua operasi, sumber daya fisik, dan data akan dimonitor serta berada dibawah kendali,

tujuan akan tercapai, resiko mejadi kecil, dan informasi yang dhasilkan akan lebih berkualitas.

Permasalahan

1. Apakah SPIP berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS ?
2. Apakah lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS?
3. Apakah penilaian resiko berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS?
4. Apakah aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS?
5. Apakah informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS?
6. Apakah pemantauan berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh SPIP terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan pengendalian terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penilaian resiko terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh aktivitas pengendalian terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh informasi dan komunikasi terhadap keterandalan laporan keuangan

pengelolaan dana BOS

6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemantaun terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS

Hipotesis

- H1 : Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS
- H2 : Lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS.
- H3 : Penilaian resiko berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS
- H4 : aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS
- H5 : informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS
- H6 : pemantauan berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan data primer dan data skunder, data primer yang merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data yang diperlukan berupa data Primer, yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Penelitian di lakukan pada UPTP Ciseeng Kabupaten Bogor. Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai Triwulan 4 pengelolaan BOS yaitu Bulan Oktober 2015 sampai dengan Desember 2015. Populasi dari penelitian ini adalah Manajemen dana BOS kecamatan

ciseeng kabupaten Bogor yang terdiri dari Kepala Sekolah, Bendahara dan Komite sekolah. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ini menggunakan sample jenuh, seluruh manajemen pengelola BOS di sekolah di kecamatan Ciseeng sebanyak 47 sekola Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampling dari pertimbangan tertentu (i) Manajemen BOS yang telah berpengalaman minimal 1 tahun kerja. dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Bendahara Sekolah penerima BOS di Kecamatan Ciseeng Bogor. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah : Variabel Terikat (*Dependent Variable*), yaitu Keteradalan Laporan Keuangan pengelolaan keuangan dana BOS (Y). Variabel bebas (*independent Variable*), yaitu Lingkungan pengendalian (X₁), penilaian resiko (X₂), aktivitas pengendalian (X₃), Informasi dan akuntansi (X₄) dan pemantauan (X₅). Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer (*software*) program SPSS (*Statistical Product And Service Solutions*) versi 22.0. Metode analisis dalam penelitian ini berupa kuisisioner dengan skala lingkert berdimensi lima.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut serta tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tersebut menyimpang dari variabel yang diuji. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Untuk uji reliabilitas digunakan Teknik Alpha Cronbach, di mana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih. Model regresi yang baik

adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Data pengambilan keputusan normalitas data yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi tersebut memenuhi normalitas, sedangkan jika data menyebar lebih jauh dan tidak mengikuti arah garis maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance. Regresi yang terbebas dari problem multikolinieritas apabila nilai VIF berada disekitar angka 1 serta dibawah 5 dan tolerance mendekati angka 1, maka data tersebut tidak ada multikolinieritas yang berarti data tersebut baik atau data yang baik tidak ada multikolinieritas. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas adalah menggunakan Scatter plot, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : 1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. 2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel tidak bebasnya. Banyak peristiwa didalam kehidupan sosial ekonomi yang menunjukkan bahwa suatu variabel tidak bebas dipengaruhi oleh banyak variabel bebas. Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5e$$

Keterangan :

Y = Keterandalan L/K pengelolaan dana BOS
 a = constanta
 b1 = Koefisien reg. lingkungan pengendalian
 b2 = Koefisien regresi penilaian resiko
 b3 = Koefisien regresi aktivitas pengendalian
 b4 = Koefisien reg. Informasi dan Komunikasi
 b5 = Koefisien regresi Pemantauan
 X1 = Variabel Lingkungan Pengendalian
 X2 = Variabel Penilaian Resiko
 X3 = Variabel Aktivitas Pengendalian
 X4 = Variabel Informasi dan Komunikasi
 X5 = Variabel Pemantauan
 e = error disturbances

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00	- 0,199	= sangat rendah
0,20	- 0,399	= rendah
0,40	- 0,599	= sedang
0,60	- 0,799	= kuat
0,80	- 1,000	= sangat kuat

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variansi x terhadap variansi atau naik turunnya Y, sedangkan variansi lainnya disebabkan oleh faktor lain yang juga mempengaruhi. Koefisien ini disebut juga sebagai koefisien penentu, yakni untuk mengetahui sumbangan pengaruh variabel independen (x_1, x_2, \dots, x_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan hasil dari koefisien korelasi yang telah ditemukan hasilnya terlebih dulu, kemudian dikalikan dengan 100. Perhitungan koefisien determinasi dapat diuraikan dalam rumus :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau

signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Namun dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansinya sebesar 0,05 atau 5%. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig (significance), kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis, Pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari 60 butir pernyataan berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS dinyatakan lolos uji validitas dengan nilai R Hitung di atas R Tabel 0,2144. Sedangkan 60 butir pernyataan tersebut juga lolos uji reliabilitas dengan nilai R Hitung di atas R Tabel 0,600.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dengan SPSS bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi data yang menyebar di antara garis diagonal, maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi keterandalan laporan keuangan berdasarkan masukan variabel *independent*.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk

menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik dalam penelitian seharusnya tidak ada kolerasi antar masing masing variabel independen. *Tolerance value*, *Variance Inflation Factor (VIF)* dapat digunakan untuk menemukan adanya multikolonieritas dalam satu persamaan regresi (Gujarati 2003). Untuk mengetahui tidak terjadinya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF yang kurang dari 10, kedua hal tersebut mengidentifikasi tidak adanya multikolonieritas (Ghozali 2011). Pada tabel

berikut dapat dilihat hasil uji

Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot untuk uji heteroskedastisitas diatas didapatkan titik - titik menyebar tidak membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar atau menyempit) serta titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa dalam regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi keterandalan laporan keuangan berdasarkan masukan variabel *independen*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 02
Coefficient a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-9,355	3,228		-2,898	,005
1					
x1	0,114	0,051	0,112	2,240	,029
x2	0,371	0,068	0,362	5,450	,000
x3	0,180	0,065	0,170	2,782	,007
x4	0,150	0,059	0,158	2,556	,013
x5	0,403	0,072	0,419	5,605	,000

Sumber : Hasil Penelitian, 2016 (data diolah)

Dari tabel di atas juga dapat diketahui persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut: $Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + bx_5$
 $Y = -9,355 + 0,114$ Lingkungan Pengendalian $+ 0,371$ Penilaian resiko $+ 0,180$ Aktivitas Pengendalian $+ 0,150$ Informasi dan Komunikasi $+ 0,403$ Pemantauan
 Persamaan diatas berarti bahwa:

1. Konstanta sebesar -9,355 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan maupun penurunan Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Komunikasi dan Informasi dan Pemantauan maka keterandalan laporan keuangan hanya sebesar -9,355.

- Koefisien regresi variabel Lingkungan Pengendalian diperoleh nilai sebesar 0,114 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel Lingkungan Pengendalian sebesar 1 poin maka mampu meningkatkan keterandalan laporan keuangan sebesar 0,114.
- Koefisien regresi variabel penilaian resiko diperoleh nilai sebesar 0,371 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel penilaian resiko sebesar 1 poin maka mampu meningkatkan keterandalan laporan keuangan sebesar 0,371.

4. Koefisien regresi variabel aktivitas pengendalian diperoleh nilai sebesar 0,180 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel aktivitas pengendalian sebesar 1 poin maka meningkatkan keterandalan laporan keuangan sebesar 0,180.
5. Koefisien regresi variabel informasi dan komunikasi diperoleh nilai sebesar 0,150 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel informasi dan komunikasi sebesar 1 poin maka mampu meningkatkan keterandalan laporan keuangan sebesar 0,150.
6. Koefisien regresi variabel pemantauan diperoleh nilai sebesar 0,403 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel pemantauan sebesar 1 poin maka mampu meningkatkan keterandalan laporan keuangan sebesar 0,403.

Koefisien Korelasi

Tabel 03
Correlations

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,935 ^a	,875	,863	1,64025

Sumber : Hasil Penelitian, 2016 (data diolah)

Tabel 04
Model Summary

		Lingkungan Pengendalian	Penilaian Resiko	Aktivitas Pengendalian
Lingkungan Pengendalian	Pearson Correlation	1	,789**	,600**
	Sig. (1-tailed)		,000	,000
	N	60	60	60
Penilaian Resiko	Pearson Correlation	,789**	1	,500**
	Sig. (1-tailed)	,000		,000
	N	60	60	60
Aktivitas Pengendalian	Pearson Correlation	,600**	,500**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	
	N	60	60	60
Informasi dan Komunikasi	Pearson Correlation	,644**	,534**	,307**
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,008
	N	60	60	60
Pemantauan	Pearson Correlation	,529**	,699**	,812**
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000
	N	60	60	60

Sumber : Hasil Penelitian, 2016 (data diolah).

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,863 yang berarti bahwa kemampuan variabel x_1 (Lingkungan Pengendalian) x_2 (Penilaian Resiko) x_3 (Kegiatan Pengendalian) x_4 (Informasi dan Komunikasi) dan x_5 (Pemantauan) terhadap variabel Y (Keterandalan Laporan Keuangan) adalah sebesar 86,3 %.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau Uji-t bertujuan menguji hipotesis 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 pengaruh yang positif atau tidak terhadap variabel dependen (keterandalan laporan keuangan), Di bawah ini disajikan hasil Uji-t dengan menggunakan SPSS versi 22.

1. Secara parsial lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan BOS karena $t_{hitung} (2,240) > t_{tabel} (1,672)$ serta nilai signifikannya di bawah 5%.
2. Secara parsial penilaian resiko berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan BOS karena $t_{hitung} (5,450) > t_{tabel} (1,672)$ serta nilai signifikannya di bawah 5%

3. Secara parsial aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan BOS karena $t_{hitung} (2,782) > t_{tabel} (1,672)$ serta nilai signifikannya di bawah 5%
4. Secara parsial informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan BOS karena $t_{hitung} (2,556) > t_{tabel} (1,672)$ serta nilai signifikannya di bawah 5%
5. Secara parsial Pemantauan berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan BOS karena $t_{hitung} (5,605) > t_{tabel} (1,672)$ serta nilai signifikannya di bawah 5%.

Uji Serempak (Uji F)

Uji serempak yang juga disebut uji simultan atau Uji F bertujuan untuk menguji hipotesis 1 yaitu mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (*simultant*) mempunyai pengaruh positif atau tidak terhadap variabel dependen. Di bawah ini disajikan hasil Uji F dengan bantuan SPSS versi 22.

Tabel 05
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1015,700	5	203,140	75,505	,000 ^b
	Residual	145,283	54	2,690		
	Total	1160,983	59			

Sumber: Data Diolah (2015)

Hasil dari uji ANOVA di peroleh nilai $F = 75,505$ dengan tingkat probabilitas Sig. 0,00. Oleh karena probabilitas 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi berganda di pakai untuk memprediksikan keterandalan laporan keuangan. Jadi dari hasil Uji F ini

menunjukkan ke 5 variabel akan berpengaruh secara simultan terhadap keterandalan laporan keuangan.

Implikasi

1. Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS di kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor
2. Lingkungan Pengendalian berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS di kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.
3. Penilaian Resiko berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS di kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.
4. Aktivitas Pengendalian berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS di kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.
5. Informasi dan Komunikasi berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS di kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.
6. Pemantauan berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS di kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.

Penelitian ini menyimpulkan secara simultan semua variabel sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif dengan memiliki kontribusi pengaruh sebesar 86,3 % terhadap keterandalan laporan keuangan. Jadi semakin baik tingkat sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) maka akan meningkatkan keterandalan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan tujuan diadakannya SPIP di sekolah untuk meningkatkan keterandalan laporan keuangan pengelolaan dana BOS.

Daftar Pustaka

Aikins, Stephen Kwamena. 2012. Determinants of Auditee Adoption of Audit Recommendations: Local Government Auditor's Perspective. *J.*

of Public Budgeting Accounting and Financial Management 24 (2).

Adnan, Z., S. Chatterjee, and A. Nankervis. 2003. *Understanding Asian Management: Transition and Transformation*, Perth, Vineyard Publishing

American Association of Accountants (AICPA). 1936. *Review of Financial Statements by Public Accountants*. Amudo, A, dan Inanga, E.L. 2009. Evaluation of Internal Control Systems: A Case Study From Uganda. *Internatioal Research Journal of Finance and Economisc*, 3.

Anindita, Primastuti. 2006. Kualitas Sistem Pengendalian Intern Sebagai Penentu Tingkat Kepercayaan Laporan Keuangan Suatu Pemerintah Daerah. *Widyapraja* 32 (3).

Arens, Alvin, A., Elder., Randa, J., dan Beasle,, Mark. S., 2008. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson : Prentice Hall Inc.

Arfianti, Dita. 2011. *Analisis Faktor-Jaktor yang Mempengaruhi Nilai Injormasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Tesis, Universitas Diponegoro.

Ariesta, Fadila. 2013. *Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia, Pemanjaatan Teknologi Injormasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Injormasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Pasaman Barat)*. Tesis, Universitas Negeri Padang.

Badan Pemeriksa Keuangan. 2008. *Laporan Hasil Pemeriksaan Semester 1*.

Baihaqi, M. 2004. Pengendalian Intern dan Pemberantasan Korupsi. *Artikel Warta Pengawasan*. Jakarta : BPKP. Bastian, Indra. 2011. *Audit Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

- Bennet, R. 2010. Decentralizing Authority After Suharto: Indonesia's Big Bang, 1998-2010. *Innovations for Successful Societies*. Princeton University: 1-11.
- Biondi, Y., A. Canziani, and T. Kirat. 2007. The Firm as an Entity: Implications for Economics Accounting and the Law. Oxon: Routledge.
- Boynton, William, C., Raymon, N, Jhonson., Walter, G., dan Kell. 2003. *Modern Auditing*. Richard D. USA : Irwin
- Committee of Sponsoring Organizations of the Tradway Commission (COSO) 1994. *Internal Control - Integrated Framework*. USA : AICPA. 102
- Dabbagoglu, K. 2012. Fraud in Businessees and Internal Control System. *Journal of Modern Accounting and Auditing* ISSN 1548-6583 July 8 (7) : 983-989.
- Darwanis., dan Mahyani, D, D. 2009. Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansil* Juli 2 (2) :133-151.
- Despitasari. 2014 Pengaruh Lingkungan Pengendalian Internal terhadap kualitas informasi laporan keuangan pada dinas pendapataand aerah provinsi sumatera selatan, jurnal.
- Dittenhofer, M., dan John, S. 1995. Ethics and the internal auditor phase II: comparison of 1983 and 1994 surveys (a digest version). *Managerial Auditing Journal* 10 (4) : 35-43.
- Eisenhardt, K. 1989. Agency Theory : An Assesment and Review. *Academy of Management Review* 14 : 57-74.
- Esya, F, P. 2008. *Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemahaman Sistem InJormasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor Bea dan Cukai di Wilayah Jakarta*. Tesis, Universitas Sumatera Utara.
- Fadillah, S. 2011. *Pengaruh Implementasi Pengendalian Intern dan Total Quality Management Terhadap Penerapan Good Governance (Studi pada Lembaga Amil Zakat Seluruh Indonesia}*. SNA XIV, Padang.
- Fadzil, F, H., Haron, H., dan Jantan, M. 2005. Internal Auditing Practices and Internal Control System. *Managerial Auditing Journal* 20 (8) : 844-866.
- Fuadi, Arif. 2008. Pengaruh Pengawasan Prefentif dan Pengawasan Detektif Terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran (Studi empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Bukittinggi). *Jurnal Akuntansi I* (1).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometrics*. New York : McGraw-Hill.
- Halim, A., dan Syukriy, A. 2006. Hubungan dan Masalah Keagenan di Pemerintahan Daerah : (Sebuah Peluang Penelitian Anggaran dan Akuntansi). *Jurnal Akuntansi Pemerintah* : 53-64.
- Hendri, A, A. 2009. *Cabut Sekolah Gratis*. Suara Pembaharuan 28 September 2009. Diakses tanggal 3 Januari 2015 <http://www.maharprastowo.com/2009/10/cabut-iklan-sekolah-gratis.html>
- Hendri, A, A. 2011. *Skandal Dana BOS*. Kompas 15 Januari 2011. Diakses tanggal 6 Januari 2016. <http://edukasi.kompas.com/read/2011/01/15/03155795/Skandal.Dana.BOS>
- Herawati, Tuti. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur). *Study & Accounting Research* xI (1) : 1-14.

- Indriasari, D., dan Nahartyo, E. 2008. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Illir)*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Istiningrum, A, Ari. 2011. Implementasi Penilaian Resiko dalam Menunjang Pencapaian Tujuan Instansi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 1x (2).
- Jensen, M., dan W, Meckling. 1976. Theory of the Firm; Managerial Behaviour Agency Cost, and Ownership Structure, *Jurnal of Financial Economics* 3 (4) : 305-360.
- Jamiyla dan Burhanuddin. 2013. *Perilaku Organisasi dan Kinerja Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (SAPD) Pada Pemerintah Daerah di Sumatera Selatan*. Simposium Nasional Akuntansi xVI, Manado.
- Kartika, Indriya. 2013. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Keuangan (Penelitian Pada Laporan Realisasi Anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Wilayah Provinsi Jawa Barat)*. Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Pendidikan Gratis dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun yang Bermutu*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan SPIP di Lingkungan Kemendikbud*.
- Konrath, Laweey, F. 2002, *Auditing Concepts and Applications, A Risk-Analysis Approach*. West Publishing Company.
- Lauth, Thomas, P. 2002. The Separation of Power Principle and Budget Decision Making, *Budget Theory in the Public Sector* 42-76.
- Mahmudi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Daerah: Panduan Bagi Eksekutif DPRD, dan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi, Sosial, dan Politik*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mardismo, MBA, AK. 2011. *Akuntansi Sektor Publik : Yogyakarta : Penerbit ANDI*
- McNally, J, S. 2013. The 2013 COSO Framework & SOx Compliance. *On Approach To An Efective Transition Strategic Finance* June.
- Mitra., Santanu., Hossain., Mahmud dan Marks., Barry, R. 2012. Corporate Ownership Characteristics and Timeliness of Remediation of Internal Control Waekness. *Managerial Auditing Journal* 27 (9).
- Modlin, Steve. 2012. County Government Finance Practices: What Independent Auditors Are Finding And What Makes Local Government Susceptible. *J.of Public Budgeting, Accounting and Financial Management* 24
- Mueller, Robert, R. 2007. *COSO Enterprise Risk Management: Understanding The New Integrated ERM Framework*. New Jersey : John Wiley & Sons Inc.
- Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muraleetharan, P. 2011. Internal Control and Impact Of Financial Performance of the Organizations (Special Reference Public and Private Organizations in Jaffna District).
- ICBI 2011 Faculty of Commerce and Management Studies, *Department of*

- Accounting Faculty of Management and Studies and Commerce University of Jajlana.*
- Mustafa, I, B. 2004. Pengendalian Intern dan Pemberantasan Korupsi. *Artikel Warta Pengawasan* Januari 11 (1)
- Nunnally, J., dan Bernstein, I, H. 1994. *Psychometric Theory*. New York :McGrawHill.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 60 Tahun 2013. *Kebijakan Pengawasan Atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 62 Tahun 2011. *Pedoman Pengelolaan BOS.*
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 201 Tahun 2013. *Pedoman Umum dan Alokasi BOS Tahun Anggaran 2014.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 101 Tahun 2013. *Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana BOS Tahun 2014.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008. *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah: Lembaran Negara Republik Indonesia.*
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 : Lembaran Negara Republik Indonesia.*
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional : Lembaran Negara Republik Indonesia.*
- Risman. 2015 *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Indonesia Jrom COSO adoption.* Jurnal
- Saptari umi, Yustina. 2015. *Pengaruh SPIP Terhadap Keterandalan laporan Keuangan Dana BOS di Kabupaten Wonogiri*. Tesis, UNS.
- Sa'ud, U, S., dan Makmun, A, S. 2009. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. USA : Prentice-Hall. Sekaran, Uma., dan Bougie, Roger. 2013. *Research Method Jor Business, A Skill Building Approach*. New York : John Wiley & Sons Inc.
- Shleifer, A. dan R.W. Vishny. 1986. iLarge Shareholders and Corporate Control. *Journal of Political Economy*. Vol. 94, hal. 461-488.
- Shinta, P, S., dan Banu, W. 2014. Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Daerah Ditinjau Dari Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, dan Pemanfaatn Teknologi Informasi. *Seminar Nasional dan Call For Paper*. ISBN : 978-602-70429-1-9 : 418-425.
- Sinamo, Jansen, H. 2010. Monitoring Sebagai Alat Kendali Kualitas SPIP. *Warta Pengawasan : Membangun Good Governance Menuju Clean Government* Juni xVII (2). ISSN: 0854-0519 : 24.
- Stergios, Tasios., dan Bekiaris, Michalis. 2012. Auditor's Perceptions of Financial Reporting Quality : The case of Greece. *International Journal ofaccounting and Financial Reporting*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung :Alfabeta
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi : Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPF.
- Syofian Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.
- Zoebaidha, Siti. 2014. Pengaruh Pemahaman Para Pengelola Sekolah Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Persepsi Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Sekolah Di Madiun. Tesis,UNS.

